BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sumberdaya ekonomi suatu Negara maupun daerah, karena dapat menambah devisa Negara maupun daerah. Untuk itu pemerintah berupaya sedemikian rupa membangun ebjek-objek pariwisata, memperbaiki infrastruktur dan sektor-sektor penunjang lainnya ditiap daerah seperti transportasi darat maupun udara. Tujuan pembangunan pariwisata, bukan hanya sekedar peningkatan devisa bagi Negara, akan tetapi jauh diharapkan pariwisata dapat berperan sebagai katalisator pembangunan (agent of development).

Pengembangan pariwisata Indonesia bukanlah keinginan orang perorangan, akan tetapi merupakan amanat rakyat yang tercermin dari TAP MPR No. IV/MPR/1978, yaitu bahwa pariwisata perlu ditingkatkan dan diperluas untuk meningkatkan penerimaan devisa. Memperluas lapangan pekerjaan dan memperkenalkan kebudayaan. Pembinaan serta pengembangan pariwisata dilakukan dengan tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kepribadian lokal. Sektor pariwisata tidak bisa berdiri sendiri dan harus didukung oleh kegiatan-kegiatan penunjang lainnya, yaitu: promosi wisata, fasilitas yang ditawarkan, akses transportasi dan tempat penginapan. Pemerintah dalam hal ini sebagai stakeholders kepariwisataan yang menyadari besarnya potensi kepariwisataan di daerah berusaha menggali, mengembangkan serta membangun aset obyek dan daya tarik wisata, yang merupakan modal awal untuk bangkitnya kegiatan pariwisata.

Provinsi Banten memiliki beberapa objek wisata yang sudah cukup dikenal oleh masyarakat sehingga dapat menarik para wisatawan, salah satunya yaitu objek wisata Taman Nasional Ujung Kulon, Pantai Carita, Sawarna, Pantai Tanjung Lesung, Pulau Umang, Taman Tebing Koja, dan kawasan objek wisata lainnya yang cukup menarik untuk dikunjungi.

Salah satu objek wisata yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah wisata Tanjung Lesung. Tanjung Lesung merupakan sebuah kawasan yang berada di desa Tanjung Jaya, kecamatan Panimbang, kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Selain itu yang menjadi daya tarik pariwasata tersendiri adalah Tanjung Lesung ini merupakan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi

Banten Nomor 2 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Banten tahun 2010-2030.

Pada tahun 2018 Tsunami yang terjadi di perairan Selat Sunda pada Sabtu (22/12/2018) malam menyapu wilayah Banten, Serang, dan Lampung. Akibat kejadian ini, lebih dari 200 orang meninggal dunia dan wilayah pesisir pantai porak poranda yaitu salah satunya pantai Tanjung Lesung yang terkena dampak dari tsunami yang menyebabkan kerusakan pada objek wisata. Selain itu, rumah hancur, fasilitas umum rusak, dan masyarakat mengungsi, Menurut Kepala Dinas Pariwisata melalui artikel Kompas.com ia menyebutkan pasca tsunami hanya 30 persen dari total kunjungan di bulan-bulan sebelumnya. Dimana berkurangnya minat wisatawan untuk berkunjung.

Sebelum Tsunami Sesudah Tsunami

Gambar 1.1 (sumber travel.tempo.com)

Meski sudah 1 (satu) tahun berlalu masih banyak wisatawan lokal khususnya dan masyarakat masih menyisakan trauma dan kepedihan. Dalam artikel news.detik.com tak hanya warga, pasca-1 tahun tsunami Selat Sunda, pariwisata yang merupakan jantung kehidupan pesisir di Serang-Pandeglang juga lesu. Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) menilai bangkitnya pariwisata pantai di Banten pasca tsunami belum terasa. Pemerintah daerah harus memberikan campur tangan agar ada wisatawan yang datang ke pantai. Pembangunan infrastruktur terus dilakukan untuk memperbaiki beberapa titik bangunan yang rusak akibat tsunami khususnya sarana dan akses menuju objek wisata dimana masih minim tempat berlindung serta rumah sakit jika terjadi bencana.

Selain itu, yang tidak kalah pentingnya adalah perlunya ada jalan-jalan evakuasi dan tempat evakuasi saat bencana melanda dan perlu ada sistem peringatan dini yang mesti terbangun di kawasan tersebut. Ditambah lagi, Sementara, tanggung jawab pemerintah adalah mendukung akses jalan menuju KEK Tanjung Lesung.

Selain terus berbenah secara fisik, Tanjung Lesung juga terus berupaya mengembalikan kepercayaan dan minat para wisatawan serta warga sekitar. Pihak pengelola juga mempererat kerja sama dengan

pemerintah dan para pelaku usaha di bidang pariwisata, salah satu upaya yang direncanakan yakni membangun teknologi/ alat peringatan dini di bibir pantai. Alat tersebut digadang-gadang mampu mendeteksi perubahan permukaan air laut dengan parameter sejauh 200 kilometer (km).

Untuk mengembalikan kepercayaan tersebut pihak pengelola terus melakukan berbagai upaya. Salah satunya dengan menggelar berbagai acara yang melibatkan masyarakat sekitar. Selain itu, promosi wisata juga gencar dilakukan. Salah satu langkah atau upaya Dinas Pariwisata Provinsi Banten dalam mengembalikan potensi serta minat wisatawan Tanjung Lesung yaitu dengan mempublikasikan melalui berbagai program media sosial. Salah satunya yaitu dengan menyelenggarakan program festival budaya yang dipadukan dengan wisata olahraga (*sport tourism*) sebagai sarana efektif dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Provinsi Banten. Kegiatan ini merupakan sinergi Dinas Pariwisata Provinsi Banten yang didukung oleh Kementrian Pariwisata. *Event* yang menjadi prioritas 10 Bali baru yang diusung oleh Kementrian Pariwisata Republik Indonesia dimana istilah 10 Bali baru itu lebih untuk memberi tekanan agar performa masing-masing destinasi wisata itu seperti layaknya Bali. Dimana dalam hal ini akan menampilkan berbagai aktivitas yakni salah satunya yaitu terdapat *triathlon* lintas alam, *Rhino Cross Triathlon*, *Mountain Bike Cross Country Marathon*, Gelaran Seni Budaya, Lomba foto/video, hiburan dan musik.

Program yang baik tentunya harus memiliki perencanaan yang baik pula agar dapat mencapai target yang ditentukan. Program pengembangan obek wisata tidak hanya masalah infrastuktur atau anggaran, akan tetapi juga menyangkut bidang komunikasi, perencanaan dan strategi komunikasi, bagaimana pesan dirancang, kepada siapa pesan disampaikan, melalui media apa pesan disalurkan dan bagaimana mengevaluasinya. Sebuah proses komunikasi yang dilaksanakan tidak luput dari berbagai rintangan atau hambatan. Strategi komunikasi merupakan perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukan arah saja, melainkan harus mampu menunjukan bagaimana taktik operasionalnya, Effendy (2014:32). Oleh karena itu strategi komunikasi dimaksudkan untuk mengatasi rintangan-rintangan yang ada guna mencapai efektivitas komunikasi.

Kedudukan Dinas Pariwisata Provinsi Banten sebagai unsur pelaksana otonomi daerah di bidang pariwisata yang melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan di bidang pariwisata. Dinas Pariwisata Provinsi Banten

memiliki 4 (empat) bidang yaitu bidang Destinasi Wisata, Pengembangan Industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Pengembangan SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Pemasaran Produk Pariwisata. Dinas Pariwisata Provinsi Banten sedang mengupayakan beberapa langkah strategis demi memaksimalkan potensi daerah yang dimiliki, yang juga merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang kebudayaan dan kepariwisataan.

Pada faktanya Dinas Pariwisata Banten tidak mempunyai divisi Humas, melainkan Divisi Destinasi Wisata yang mempunyai tugas yang sama, yakni menangani objek wisata Tanjung Lesung. dimana bidang Destinasi Pariwisata mempunyai tugas pokok membantu dalam merencanakan perumusan kebijakan, melaksanakan koordinasi, monitoring serta pengendalian pelaksanaan program dan kegiatan seksi pengembangan daya tarik wisata.

Dalam melakukan publikasi, seorang Humas harus memiliki kemampuan strategi komunikasi yang mampu meningkatkan daya tarik wisatawan. Strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus mampu menunjukan bagaimana opersionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji Strategi Komunikasi Divisi Destinasi Pariwisata Provinsi Banten dalam mempublikasikan objek wisata Tanjung Lesung guna mengembalikan minat wisatawan untuk kembali mengunjungi dan berlibur di objek wisata tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Pada tahun 2018 Tsunami yang terjadi di perairan Selat Sunda pada Sabtu (22/12/2018) malam menyapu wilayah Banten, Serang, dan Lampung. Akibat kejadian ini, lebih dari 200 orang meninggal dunia dan wilayah pesisir pantai porak poranda yaitu salah satunya pantai Tanjung Lesung yang terkena dampak dari tsunami yang menyebabkan kerusakan pada objek wisata. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Divisi Destinasi Wisata Provinsi Banten dalam Mempublikasikan Objek Wisata Tanjung Lesung Tahun 2019 ?
2. Hambatan – hambatan apa saja yang dihadapi Divisi Destinasi Wisata Provinsi Banten dalam mempublikasikan objek wisata Tanjung Lesung Tahun 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Divisi Dinas Pariwisata Provinsi Banten dalam mempublikasikan objek wisata tanjung lesung
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam mempublikasikan objek wisata yang dilakukan divisi distinasi pariwisata

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan teori di bidang Ilmu komunikasi.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pembanding maupun pengembangan untuk penelitian-penelitian di bidang ilmu komunikasi berikutnya yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti
   Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti yaitu mendapatkan pengetahuan mengenai strategi komunikasi serta publikasi objek wisata Tanjung Lesung.
b) Bagi Dinas Pariwisata Provinsi Banten
   Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan publikasi objek wisata Tanjung Lesung yang semakin baik lagi
c) Bagi Masyarakat Pembaca

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat bahwa Dinas Pariwisata Provinsi Banten berupaya memberikan keefektifan dalam pelayanan publiknya dalam mempublikasikan objek wisata.